

HUBUNGAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN OLEH GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI I PONTIANAK

Fety Novianti

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88
Telp.(0561)748219 Fax. (0561)6589855
e-mail:jefriherliann@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, efektivitas dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang guru belajar sangat penting untuk diperhatikan. Kegiatan belajar di dalam kelas biasanya dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Untuk mencapai hal ini, kita perlu upaya guru untuk melakukannya secara efektif.

Efektivitas manajemen pembelajaran merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada seorang guru yang akan mengelolanya, sehingga guru harus benar-benar memahami bagaimana ia harus bertindak dalam proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan dari rencana pengelolaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan pemberian evaluasi pada akhir proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar lebih terencana dapat lebih meningkatkan motivasi untuk pelajar otodidak, dengan harapan hasil belajar yang akan diperoleh juga meningkat.

Keyword: Efektifitas Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa, dan Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

In the learning process, the effectiveness of management activities will be carried out by a teacher learning is essential to be paid attention. Learning activities in the classroom is usually done by the teacher to achieve the learning objectives that have been developed previously. To achieve this, we need the efforts of teachers to do so effectively.

Effectiveness of learning management is one of the main keys to success in the learning process. The success of the learning process depends on a teacher who will manage it, so the teacher must truly understand how he should act in the learning process. This process can be done from the learning management plan, learning activities, and the provision of evaluation at the end of the learning process. It aims to make learning more planned to further increase the motivation for self-taught students, in hopes of learning outcomes will be obtained also increased.

Keywords: Learning Activity Management Effectiveness, Student Motivation, and Citizenship Education

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan pekerjaan akademis dan profesional. Namun anehnya, banyak para pengajar yang tidak mencerminkan kedua karakteristik pekerjaannya. Mereka masuk kelas tanpa mempersiapkan perencanaan sama sekali, karena dianggap bahwa pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan rutin yang setiap hari dikerjakan dengan karakter murid yang setiap tahun sama, serta kurikulum dan bahan ajar yang sama pula. Dengan demikian, para guru tersebut mengajar sesuai yang dia ingat, tanpa memperhatikan tingkat kompetensi anak saat dia akan mulai mengajar; karena tidak memiliki ukuran hasil evaluasi hari-hari sebelumnya, dan juga mengajar sesuai rasa keguruannya tanpa memperhatikan apa yang diperlukan siswa untuk dipelajari pada hari itu.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Pengelolaan KBM di kelas dan di luar kelas meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan strategi dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam proses berkesinambungan, terarah dan berdasarkan konsep yang matang. Proses pembelajaran dilandasi oleh prinsip-prinsip fundamental yang akan menentukan apakah pembelajaran akan berjalan secara optimal.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas biasanya dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan suatu upaya guru untuk melakukannya secara efektif. Keefektifan pengelolaan pembelajaran tersebut merupakan salah satu kunci pokok.

Suatu kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan

interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang terbaik sesuai harapan, menurut Dede Rosyada (2004: 123), “perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan”. Karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional. Namun demikian, guru tetap diharapkan mampu menyusun perencanaan yang lebih sempurna, sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga semua bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, semua siswa bisa memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan, semua siswa bisa memperoleh berbagai pengalaman baru dan menambah kompetensinya sesuai hasil belajar mereka.

Efektifitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dapat dilihat dari berbagai segi, misalnya dalam hal menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2001:84) yang menyatakan bahwa, “pengelolaan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar”. Pengelolaan tersebut pada akhirnya akan bermuara pada efektif tidaknya proses pembelajaran dan tinggi rendahnya motivasi siswa di dalam mengikutinya.

Pembelajaran yang efektif memiliki dampak pada motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang efektif akan membuat siswa merasa tertarik untuk mengikutinya. Adanya motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman A.M. (2005:84), “*Motivation is an assential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi itu biasanya bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal itu, Sardiman A.M (2005:85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pada saat melakukan pra-penelitian di SMK Negeri 1 Pontianak, penulis melihat bahwa dalam pengelolaan pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mengikuti pola kurikulum 2004, namun dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih kurang dalam memberikan apersepsi pada siswa, pemberian contoh yang diberikan dalam proses pembelajaran juga masih kurang menyentuh dengan kehidupan siswa sehari-hari di lingkungannya serta kurangnya penggunaan alat/media pengajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis juga melihat masih kurangnya pemberian penguatan pada siswa siswa meskipun disadari bahwa pemberian penguatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Hal-hal tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan dihati penulis, apakah ada hubungan antara efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran yang selama ini terjadi dengan motivasi belajar siswa. Hal ini pula yang kemudian mendorong penulis untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Efektifitas Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri I Pontianak?”. Dari rumusan tersebut dapat dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMKN I Pontianak ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMKN I Pontianak ?

3. Apakah terdapat hubungan antara efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan motivasi belajar siswa kelas X SMKN I Pontianak ?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, komunikasi langsung dan tidak langsung. Alat pengumpulan data berupa angket, panduan wawancara dan lembar observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PPKN dan siswa kelas X sebanyak 123 orang di SMK Negeri 1 Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMKN I Pontianak.

Efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari hasil perhitungan oleh data didapatkan skor variabel efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X SMKN I Pontianak. Selanjutnya dimasukkan dalam rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{328,27}{123} = 2,668 \end{aligned}$$

Selanjutnya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan berada dalam kategori “Baik”. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa efektifitas

pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X SMKN I Pontianak tergolong baik.

Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMKN I Pontianak

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X SMKN I Pontianak dari hasil perhitungan oleh data didapatkan skor variabel motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X SMKN I Pontianak. Selanjutnya dimasukkan dalam rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{335,6}{123} = 2,728 \end{aligned}$$

Selanjutnya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan berada dalam kategori “Baik”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMKN I Pontianak tergolong baik.

Hubungan antara Efektifitas Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN I Pontianak

Hubungan antara efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan motivasi belajar siswa dapat ditentukan dengan uji statistik yaitu rumus Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Penentuan hubungan antara variabel bebas (pengelolaan kegiatan pembelajaran) dan variabel terikat (motivasi belajar) yang menggunakan rumus Korelasi Product Moment diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{123 \times 901,106 - (328,27)(335,6)}{\sqrt{\{(123 \times 885,281 - (328,27)^2)\} \{(123 \times 936,793 - (335,6)^2)\}}} \\
 &= \frac{110.836,03 - 110.167,412}{\sqrt{\{108.889,56 - 107.761,19\} \{115.225,53 - 112.627,36\}}} \\
 &= \frac{668,618}{\sqrt{769370 \times 1487213}} \\
 &= \frac{668,618}{\sqrt{2.931.698,08}} \\
 &= \frac{668,168}{1712,21} = 0,390
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa r_{xy} hitung = 0,390 sedang r_{xy} tabel untuk n= 123 pada interval kepercayaan 95% adalah 0,174 (Sudijono, 2001: 372). Dengan demikian r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel atau 0,390 > 0,174. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif yang amat rendah mengenai hubungan antara efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru PKn dengan motivasi belajar siswa Kelas X SMKN I Pontianak dalam pelajaran PKn.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perhitungan secara statistik, maka secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru PKn dengan motivasi belajar siswa kelas X SMKN I

Pontianak dalam pelajaran PKn. Secara khusus dapat pula ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru PKn di Kelas X SMKN I Pontianak dapat dikategorikan “Baik” dengan angka rata-rata 2,668.
- b. Motivasi belajar siswa Kelas X SMKN I Pontianak dalam pelajaran PKn dapat dikategorikan “Baik” dengan angka rata-rata 2,778.
- c. Terdapat hubungan positif yang amat rendah (dengan angka 0,390) antara efektifitas pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru PKn dengan motivasi belajar siswa Kelas X SMKN I Pontianak dalam pelajaran PKn.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah disarankan sebagai berikut:

- a. Bagi Guru PKn
Untuk lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran, dalam pembelajaran hendaknya guru lebih sering memberikan pujian dengan menggunakan gerak isyarat, memberikan pujian dengan menggunakan gerak mendekati siswa, dan menggunakan kuis dalam pelaksanaan penilaian.
- b. Bagi Siswa
Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan dorongan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, serta lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas jika dilibatkan dalam menentukan cara mengerjakan tugas.
- c. Bagi Kepala Sekolah
Kepala Sekolah hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya didorong untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar serta menggunakan sarana dan media pembelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2005). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Peneylenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.